

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek sangatlah penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menjamin keberlanjutan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM perlu segera direalisasikan untuk menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak awal sangatlah yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia melalui perkembangan watak dan karakter. Kuncinya adalah melalui penyelenggaraan pendidikan bermutu. Oleh karena itu, pemerintah berusaha menjamin setiap warganya untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 81A Tahun 2013, proses pembelajaran dituntut untuk memenuhi beberapa kriteria, yaitu berpusat pada siswa, dapat mengembangkan kemampuan kreatif anak, mengandung etika, estetika, logika dan kinestetika, menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, serta menyediakan pengalaman belajar yang beragam (Kemendikbud,2013). Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) memenuhi kriteria yang disebutkan sebab metode pembelajaran ini melibatkan peran aktif dari pesertanya. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek secara kolaboratif

sampai memperoleh hasil berupa suatu produk. Dalam metode pembelajaran ini, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator.

Pembelajaran Berbasis Proyek bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah melalui pemahaman konsep dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Birgili, dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, peserta didik dituntut berpartisipasi aktif untuk menciptakan solusi inovatif terhadap masalah melalui pengalaman yang dialami (Birgili, 2015; 2(2): 71-80). Pembelajaran Berbasis Proyek menuntut pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Hal ini tentu saja memberikan ruang untuk perbaikan pemahaman konseptual dan kecakapan teknik serta menuntut adanya umpan balik internal yang dapat menajamkan keterampilan berpikir.

Penelitian yang dilakukan oleh Eko Mulyadi pada tahun 2015 dengan judul Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta menunjukkan bahwa prestasi siswa meningkat menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pendidikan fisika memiliki keahlian di bidang listrik statis dan arus searah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian aktivitas kelas dilakukan dengan dua cara setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, dan observasi refleksi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sarana Pendidikan formal mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu. Untuk mencapai tujuan ini dari beberapa hal yang harus dilakukan adalah dengan mengintegrasikan elemen pendidikan, seperti kurikulum,

proses pembelajaran yang digunakan di sekolah kejuruan, dan kualitas guru. Guru harus mempunyai kemampuan lebih untuk mengatur kegiatan pembelajaran di kelas tercipta kondisi kondisi belajar yang nyaman dan tidak membosankan, sehingga peserta didik semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran bersifat dinamis, menyenangkan, reatif dan berkarakter, juga mendukung tujuan pembelajaran program merdeka belajar yang diarahkan oleh pemerintah.

SMK Negeri Bali Mandara merupakan fasilitas pendidikan Siapa yang menjalankan program merdeka belajar. Kurikulum ini lebih banyak prioritaskan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dimana, konten dibuat lebih optimal agar siswa mempunyai banyak waktu untuk mengeksplorasi dan memperkuat konsep kompetensi. Salah satu upaya guru untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya dengan memilih model pembelajaran tergantung kondisi dan keadaan siswa.

Saat ini, dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri Bali Mandara, guru masih dominan dalam penggunaan model pembelajaran konvensional, untuk sebagian mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah mata pelajaran dasar-dasar Otomotif. Dasar-dasar otomotif merupakan cabang dari teknik mesin mempelajari tentang cara merancang, memproduksi, dan mengembangkan peralatan transportasi jalan raya yang menggunakan mesin termasuk sepeda motor, mobil, bus dan truk. Melalui observasi awal penelitian dan hasil wawancara dengan guru di sekolah, model konvensional ini dinilai kurang tepat dalam mata pelajaran dasar-dasar otomotif. Sebab, pemahaman siswa terhadap materi yang

diajarkan guru masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari reaksi siswa selama proses pembelajaran, dimana siswa menunjukkan sikap yang kurang baik, banyak siswa yang tidur saat kebiatan belajar, begitu pula siswa tidak memperhatikan saat guru mengajar. Hal ini mempunyai dampak yang sangat besar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil ujian semester ganjil siswa dari guru mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada kelas X TKRO, yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum hanya sebanyak 6 siswa (40 %), sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum sebanyak 9 siswa (60 %). Kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran dasar-dasar otomotif di sekolah tersebut ditetapkan sebesar 70. Di bawah ini dapat dilihat nilai rata-rata ujian semester siswa kelas X TKRO SMK Negeri Bali Mandara Tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 1.1
Hasil belajar Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri Bali
Mandara Tahun ajaran 2022/2023
(sumber : Dokumentasi pribadi)

No	Nilai	Frekuensi	Presentase	Keterangan
1	≥ 70	6	40%	Tuntas
2	≤ 70	9	60%	Belum Tuntas
Jumlah		15	100%	

Ada beberapa kajian penelitian terkait dengan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar telah dilakukan. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Andi Nurannisa Syam. Yang mengembangkan proses pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan untuk siswa SMP. Adapun Hasil

penelitian yang diperoleh pada kedua kelompok tersebut diolah menggunakan analisis statistik deskriptif, dan di peroleh nilai rata-rata hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebesar = 78,23 sedangkan rata-rata hasil belajar biologi kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebesar = 69,76. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di peroleh thitung $6,03 > t_{tabel} 2,002$ dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Desy Triana Dewi Harizah dkk, 2022) yang mana dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 5 Pamekasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata post test kelas kontrol yaitu 76,81 dan rata-rata post test kelas eksperimen yaitu 84,48 sedangkan untuk gain score rata-rata kelas kontrol yaitu 39,98 dan kelas eksperimen yaitu 59,96. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi eksisting yang tercantum pada tabel di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Otomotif Kelas X Di SMK Negeri Bali Mandara”. Penulis berharap hasil

penelitian ini dapat menjadi referensi tentang metode pembelajaran berbasis proyek di lingkungan SMK.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi penelitian, berikut beberapa masalah yang telah teridentifikasi:

1. Respon siswa kurang baik pada saat pemberian materi Dasar-dasar Otomotif.
2. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Persentase tingkat kelulusan masih lebih rendah dibandingkan tidak lulus.
4. Model pembelajaran yang digunakan sekarang cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah pada sasaran yang akan dicapai, maka peneliti membatasi lingkup masalah penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah project based learning sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan hasil belajar belajar.
2. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah student centered learning.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (project based learning).
4. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TKRO di SMK Negeri Bali Mandara.

5. Jenis penelitian one shoot case study yang mana hanya memiliki kelas eksperimen saja tanpa ada kelas kontrol.
6. Dalam penelitian ini akan dilakukan metode evaluasi Post-test dan pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi pelajaran.
7. Jumlah siswa dalam penelitian ini adalah 15 orang.
8. Jumlah pertemuan dalam penelitian ini adalah 8 kali pertemuan.
9. Mata pelajaran dalam penelitian ini adalah dasar-dasar otomotif pada elemen pemeliharaan komponen mesin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri Bali Mandara?
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri Bali Mandara?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri Bali Mandara.

2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran dasar-dasar otomotif di SMK Negeri Bali Mandara.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Keunggulan teoritis

Secara teori, penelitian ini mungkin dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini akan tersedia kemudian dikembangkan menjadi bahan penelitian lain di masa mendatang.

1. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memperluas khasan perangkat pengajaran, khususnya pada materi dasar-dasar otomotif.

b. Untuk guru mata pelajaran

- Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya hasil belajar siswa.
- Sebagai bahan masukan untuk memilih Model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelatihan kejuruan dasar-dasar otomotif.

c. Bagi siswa

- Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi Motivasi dapat mengubah cara pandang siswa dalam belajar dasar-dasar otomotif yang sering dianggap sulit dan membosankan.
- Siswa terdorong untuk memiliki keterampilan yang hebat untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa berpikir kritis, dalam berbagai situasi dan kondisi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

d. Untuk peneliti

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

1.7 Luaran Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Artikel ilmiah yang nantinya akan di publikasikan di jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM) Undiksha.